

Gambaran *Burnout* Perawat Rumah Sakit At Medika di Kota Palopo pada Masa Pandemi

Burnout Description of The Nurse of At Medika Hospital in Palopo City During Pandemic

Nur Hartini Ramdani*, Arie Gunawan H. Zubair, Sri Hayati
Fakultas Psikologi Universitas Bosowa
Email: nurhartini1017@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran *burnout* perawat Rumah Sakit At Medika di kota Palopo pada masa pandemi. Populasi pada penelitian ini berjumlah 106 perawat berdasarkan data dari kepala keperawatan. Metode dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data adalah dengan menggunakan skala penelitian *Maslach Burnout Inventory* (MBI). Adapun nilai reliabilitas dari skala *burnout* sebesar 0.866. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan data secara umum tanpa interpretasi lebih mendalam terhadap individu. Berdasarkan hasil analisis *burnout* perawat Rumah Sakit At Medika di kota Palopo pada masa pandemi, maka diperoleh terdapat 67 perawat termasuk kategori sedang (63%) dan 39 perawat kategori rendah (37%). Artinya, perawat yang bekerja di Rumah Sakit At Medika kota Palopo pada masa pandemi mengalami *burnout* tingkat sedang.

Kata Kunci: *Burnout*, Perawat, Masa Pandemi.

Abstract

The purpose of this research to find out the description of nursing burnout at Medika Hospital Palopo during the pandemic. The population in this study amounted to 106 nurses based on data from the head of nursing. The method in this research is quantitative descriptive. The instrument used for data collection is the Maslach Burnout Inventory (MBI). The reliability value of the burnout scale is 0.866. The data analysis technique used is descriptive analysis which aims to describe the data in general without a deeper interpretation of the individual. Based on the results of the burnout analysis of nurses at At Medika Hospital Palopo during the pandemic, it was found that there were 67 nurses in the medium category (63%) and 39 nurses in mild category (37%). This means that nurses working at the At Medika Hospital Palopo during the pandemic experienced moderate levels of burnout.

Keywords: Burnout, Nurse, The Pandemic.

PENDAHULUAN

Perawat merupakan profesi yang memiliki sifat kemanusiaan serta dilandasi dengan tanggung jawab dan juga pengabdian. Sehingga perawat dalam menjalankan tugasnya, mereka membutuhkan suatu ketulusan, saling menghargai dan juga kebijaksanaan antar sesama manusia (Widanti, Budi, & Abidin, 2010). Seperti yang dijelaskan dalam Undang-undang Undang-Undang nomor 38 tahun 2014 mengenai keperawatan menjelaskan bahwa perawat memiliki beberapa tugas umum yakni mampu menjaga kualitas pelayanan kesehatan dalam keadaan apapun, menjaga perilakunya sebagai perawat, serta memiliki sikap profesional dalam memberikan layanan kesehatan kepada pasien serta sigap untuk mencapai kepuasan pada pengguna layanan kesehatan. Sehingga bisa diartikan bahwa perawat merupakan salah satu profesi yang memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengatasi masalah-masalah kesehatan pasien. (Faudin, 2015).

Schaufeli dan Jauczur (dalam Tawale, Budi & Nurcholis, 2011) mengatakan bahwa besarnya peran yang dimiliki oleh seorang perawat di rumah sakit, menyebabkan adanya tuntutan kerja tinggi yang ditujukan kepada mereka. Tuntutan tersebut dapat berupa kesigapan perawat dalam menangani pasien

dan dapat bekerja dengan cepat. Belum lagi di masa Pandemi Covid-19 (Corona Virus Disease-2019) saat ini perawat sebagai garda terdepan memiliki peranan yang sangat penting (Al Thobaity & Alshammari 2020).

Namun pada kenyataannya, kondisi tersebut malah membuat perawat menjadi rentan mengalami kondisi kelelahan baik itu secara fisik, mental maupun emosional dalam bekerja, yang biasa disebut dengan *Burnout*. Maslach, Schaufeli, dan Leiter (2001) mendefinisikan *Burnout* sebagai sindrom psikologis yang meliputi respon berkepanjangan terhadap stressor interpersonal, ditandai dengan tiga aspek yakni kelelahan emosional, sinis (Cynism) atau depersonalisasi, serta penurunan pencapaian prestasi pribadi.

Beberapa hasil penelitian terdahulu menunjukkan kebervariasian tingkat *burnout* perawat di masa pandemi. Salah satunya adalah hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Hu et al, (2020) di kota Wuhan, sekitar setengah dari perawat dilaporkan sering mengalami kelelahan kerja sedang dan tinggi, seperti kelelahan emosional (60.5%), depersonalisasi (42.3%), dan prestasi pribadi (60.6%). Selain itu, hasil penelitian Giusti dkk. (2020) di Italia menemukan bahwa perawat yang menangani pasien Covid-19 mengalami tekanan psikologis serta *burnout* dengan tingkat yang cukup tinggi. Kelelahan emosional (35,7%) dan (31,9%), depersonalisasi (14,0%) dan (12,1%), serta penurunan pencapaian diri (40,1%) juga (34,3%).

Apabila semakin banyak perawat yang mengalami *burnout* maka semakin rendah kualitas pelayanan yang akan diberikan (Harnida, 2015). Selain itu, pencapaian visi dan misi yang ada di Rumah Sakit dapat terhambat, terutama pada Rumah Sakit swasta yang mayoritas sumber pendanaannya berasal dari pasien yang datang (Trisnantoro, 2018). . peneliti meduga bahwa sangat penting untuk mengetahui gambaran kejadian *burnout* pada perawat terutama di masa pandemi saat ini. Maka dari itu, penelitian ini berujuan untuk mengathuan “Gambaran *Burnout* Perawat Rumah Sakit At-Medika di Kota Palopo pada Masa Pandemi”.

Burnout

Burnout ialah sebutan psikologis yang paling sering digunakan dalam menggambarkan perasaan gagal dan juga letih akibat dari tuntutan yang sangat membebankan tenaga dan juga kemampuan yang dimiliki individu. Maslach dan Jackson (1981) menjelaskan *burnout* sebagai ekspresi dari kondisi kehabisan energi, motivasi atau insentif yang ditandai dengan perubahan sikap serta perilaku seseorang dalam menghadapi tuntutan, maupun frustrasi sebab menganggap dirinya tidak dihargai dalam pekerjaannya.

Penjelasan yang sama juga diungkapkan oleh Maslach, Schaufeli dan Leiter (2001) kalau *burnout* merupakan respons yang berkepanjangan terhadap stres emosional dan interpersonal kronis pada pekerjaan, dan didefinisikan oleh tiga dimensi yaitu ; kelelahan (*exhaustion*), pada dimensi ini akan muncul perasaan letih yang berkepanjangan baik secara fisik (sakit kepala, flu, insomnia), mental (merasa tidak bahagia, tidak berharga, rasa gagal), maupun emosional (bosan, sedih, tertekan), sinisme (*cynism*) pada dimensi ini akan muncul sikap negatif, kasar, menjaga jarak dan tidak peduli dengan lingkungan sekitar, dan *Reduced personal accomplishment* (rendahnya penghargaan diri) pada dimensi ini akan muncul perasaan tidak mampu melakukan pekerjaannya dengan baik serta merasa segala pekerjaannya terasa berat Dengan kata lain *burnout* merupakan suatu keadaan dimana individu mengalami kelelahan baik itu secara fisik, mental maupun emosional yang disebabkan oleh stress dalam waktu yang lama serta dalam situasi yang menekan secara emosional yang cukup tinggi.

Perawat adalah seseorang (seorang profesional) yang mempunyai kemampuan, tanggung jawab dan kewenangan melaksanakan pelayanan/asuhan keperawatan pada berbagai jenjang pelayanan keperawatan (Kusnanto, 2003). Sejalan dengan pendapat diatas, UU RI Nomor 38 Tahun 2014 juga menjelaskan bahwa perawat merupakan seseorang yang telah lulus pendidikan tinggi keperawatan (vokasi, akademik atau profesi), baik di dalam maupun di luar negeri yang diakui oleh Pemerintah sesuai dengan ketentuan Peraturan Perundang-undangan yang memberikan asuhan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik dalam keadaan sakit maupun sehat.

METODE PENELITIAN

Responden

Responden dalam penelitian ini melibatkan sebanyak 106 perawat yang bekerja di Rumah Sakit At Medika kota Palopo. Terdapat 30 perawat yang berjenis kelamin laki-laki dengan persentase sebesar (28,3%) dan juga terdapat 76 perawat yang berjenis kelamin perempuan dengan persentase sebesar (71,7%).

Instrumen penelitian

Penelitian ini menggunakan skala *Maslach burnout inventory* (MBI) yang dibuat oleh Maslach dan telah di adaptasi dari penelitian Putri (2019) berdasarkan teori *burnout* dari Christina Maslach. Skala ini terdiri dari 22 item dengan format skala akan menggunakan model skala Likert. Teknik uji reliabilitas yang digunakan pada skala ini adalah *Cronbach's Alpha*, sedangkan untuk menguji validates menggunakan validitas isi serta validitas konstruk.

Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yakni analisis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran data tentang variabel yang akan diperoleh dari pengambilan data (Azwar, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Data

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kateristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	28,3%
Perempuan	76	71,7%
Usia		
22-27 tahun	42	39,6%
28-33 tahun	37	34,9%
34-39 tahun	22	20,8%
40-45 tahun	5	4,7%
Status Pernikahan		
Belum Menikah	46	43,4%
Menikah	60	56,6%
Pendidikan Terakhir		
D3	73	68,9%
S1	81	18,9%
Ners	13	12,2%
Lama kerja		
1-4 tahun	62	58,5%
5-8 tahun	20	18,9%
9-12 tahun	17	16%
13-16 tahun	7	6,6%
Unit Kerja		
Pelayanan Gawat Darurat	27	25%
Perawatan Khusus dan Intensif	29	27%
Perawatan Umum	28	26%
Persalinan	22	21%

Tabel diatas menunjukkan ada beberapa karakterisrik reponden dalam penelitian ini, berupa jenis kelamin, usia, status pernikahan, pendidikan terakhir, lama kerja, dan juga unit kerja. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa karakteristik perawat di Rumah Sakit At Medika sebagian besar berjenis kelamin perempuan dengan mayoritas masih berusia 22-27 tahun dan paling banyak ditempatkan di unit bagian perawatan umum. Selain itu pendidikan terakhir perawat di Rumah Sakit At Medika paling banyak yakni S1 keperawatan dengan lama kerja mayoritas 1-4 tahun. Serta status pernikahan para perawat sebagian besar sudah menikah.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi *Burnout* Berdasarkan Tingkat Kategorisasi

Tingkat Kategorisasi	<i>Burnout</i>	
	Frekuensi	Persentase
Tinggi	0	0
Sedang	67	63%
Rendah	39	37%
Jumlah	106	100%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat diketahui bahwa tingkat *burnout* pada perawat di Rumah sakit At Medika Kota Palopo selama masa pandemi sebagian besar memiliki tingkat *burnout* dalam kategori sedang yaitu sebanyak 67 orang (63%), kemudian terdapat 39 orang (37%) yang memiliki tingkat *burnout* rendah, dan untuk tingkat *burnout* dalam kategori tinggi terdapat 0%.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil bahwa sebagian besar perawat yang bekerja di Rumah Sakit At Medika selama masa pandemi memiliki tingkat *burnout* termasuk sedang. Sebanyak 63 dari 106 perawat yang mengalami *burnout* di kategori sedang, kemudian sebanyak 43 perawat (40,6%) yang berada di kategori rendah, serta tidak terdapat perawat berada di kategori tinggi.

Hal tersebut dibuktikan berdasarkan hasil analisis ketiga aspek dari *burnout* pada lembar kuesioner yang telah disebar. Ditemukan hanya aspek rendahnya pencapaian prestasi pribadi yang dimana didapatkan hasil tertinggi dengan kategori tinggi sebanyak 48 responden (45%). Artinya pada aspek pencapaian prestasi pribadi responden termasuk kedalam kategori yang cukup mengkhawatirkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Spector (dalam Rizka, 2013) yang dimana pada saat individu mengalami *burnout* biasanya terjadi penurunan pada aspek rendahnya pencapaian prestasi pribadi (*Reduced Personal Accomplishment*) yang ditandai dengan munculnya perilaku seperti memiliki perasaan tidak berdaya, tidak mampu melaksanakan tugasnya, dan menganggap tugas-tugas yang dibebankan terlalu berlebihan sehingga tidak sanggup lagi menerima tugas yang baru. Selain itu mereka juga merasa belum melakukan hal-hal yang bermanfaat dalam hidupnya, pada akhirnya memicu timbulnya penilaian rendah terhadap kompetensi diri dan pencapaian keberhasilan diri.

Sehingga dari hasil penelitian ini walaupun tidak menemukan adanya gejala kelelahan emosional maupun depersonalisasi akan tetapi penelitian ini menunjukkan adanya tanda-tanda rendahnya pencapaian prestasi pribadi (*Reduced Personal Accomplishment*) pada perawat Rumah Sakit At Medika di kota Palopo pada masa pandemi. Maka hal tersebut dapat menjadi pertimbangan dalam melatarbelakangi tingkat *burnout* perawat berada pada kategori sedang. Walaupun mayoritas perawat dalam penelitian ini mengalami *burnout* tidak terlalu membahayakan akan tetapi apabila tidak segera diatasi tentunya akan cenderung bergeser ke kategori tinggi dan berdampak terhadap perawat itu sendiri maupun terhadap instansi tempat bekerja.

Burnout yang terjadi pada perawat Rumah Sakit At Medika di kota Palopo selama masa pandemi dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah faktor demografi, seperti usia, jenis kelamin, status pernikahan, pendidikan terakhir, serta lama bekerja seperti yang dikemukakan oleh Maslach dkk (2001). Sebagian besar perawat pada penelitian yang mengalami *burnout* sedang termasuk dalam kelompok usia dewasa awal sekitar 22 – 27 tahun, sebanyak 42 perawat (39,6%). Hal tersebut disebabkan karena perawat yang berusia lebih muda memiliki emosi serta psikis yang masih belum stabil dan juga belum matang dalam berfikir sehingga dapat menimbulkan emosi yang tidak terkontrol.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dinyatakan Maslach dan Leiter (2008) bahwa usia sangat berpengaruh dalam kemampuan mengatasi masalah serta berpengaruh terhadap *burnout*. *Burnout* lebih tinggi terjadi pada individu yang berusia muda daripada yang berusia lebih tua. Disebabkan karena individu yang bekerja masih berusia muda memiliki idealisme yang terlalu tinggi sehingga dapat memunculkan harapan yang kurang realistis, akan tetapi seiring bertambahnya usia, individu tersebut akan lebih stabil dan juga lebih matang sehingga harapannya akan lebih realistis.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa *burnout* perawat di Rumah Sakit At Medika kota Palopo dengan jumlah sampel 106 perawat sebagian besar berada di kategori sedang dengan jumlah 67 perawat (63%). Selain itu, terdapat 39 perawat (37%) berada di kategori rendah. Sehingga, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa perawat yang ada di Rumah Sakit At Medika kota Palopo cenderung mengalami tingkat *burnout* yang sedang selama masa pandemi. Hal tersebut mengindikasikan bahwa perawat pada tingkat ini perlu adanya *monitoring* mengenai kondisi yang akan dihadapi dan juga perlu adanya pengambilan tindakan apabila situasi yang dihadapi menjadi lebih buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Thobaity, A., & Alshammari, F. (2020). Nurses on the frontline against the COVID-19 pandemic: an integrative review. *Dubai Medical Journal*, 3(3), 87-92.
- Azwar, S. (2017). *Metode Penelitian Psikologi II*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Faudin, M. A., & Sungkawati, E. (2016). Pengaruh Stres kerja terhadap kinerja perawat melalui kepuasan kerja (Studi Kasus pada Perawat Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Meliter Kota Malang). *Jurnal Manajemen*, 2(2).
- Giusti, E. M., Pedroli, E., D'Aniello, G. E., Stramba Badiale, C., Pietrabissa, G., Manna, C., Stramba Badiale, M., Riva, G., Castelnuovo, G., & Molinari, E. (2020). The Psychological Impact of the COVID-19 Outbreak on Health Professionals. A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Psychology*, 11(6), 1–9.
- Harnida, H. (2015). Hubungan efikasi diri dan dukungan sosial dengan burnout. *Persona. Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(1), 31-43.
- Hu, D., Kong, Y., Li, W., Han, Q., Zhang, X., Zhu, L. X., ... & Zhu, J. (2020). Frontline nurses' burnout, anxiety, depression, and fear statuses and their associated factors during the COVID-19 outbreak in Wuhan, China: A large-scale cross-sectional study. *EClinicalMedicine*, 24, 100424.
- Kusnanto (2003). *Profesi dan Praktik Keperawatan Profesional*. Jakarta. EGC
- Maslach, C., & Jackson, S. E. (1981). The measurement of experienced burnout. *Journal of Organizational Behavior*, 2(2), 99–113.
- Maslach, C., & Leiter, M. P. (2008). Early predictors of job burnout and engagement. *Journal of Applied Psychology*, 93(3), 498–512.
- Maslach, C., Schaufeli, W. B., & Leiter, M. P. (2001). Job Burnout. *Annual Review Psychology*, 52, 397–422.
- Rizka, Z. (2013). Sikap Terhadap Pengembangan Karir Dengan Burnout Pada Karyawan. *Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 1(2), 260-272.
- Tawale, E. N., Budi, W., & Nurcholis, G. (2011). Hubungan antara motivasi kerja perawat dengan kecenderungan mengalami burnout pada perawat di RSUD Serui–Papua. *Jurnal Insan*, 13(2), 74-84.
- Trisnantoro, L. (2018). *Memahami penggunaan ilmu ekonomi dalam manajemen rumah sakit*. Yogyakarta: Gadjah Mada Universitas Press.
- Undang Undang Republik Indonesia nomor 38 tahun 2014 tentang Keperawatan.
- Widanti, N. S., Budi, W., & Abidin, M. Z. (2010). Tingkat Burnout pada Perawat di Rumah Sakit" X" Surabaya. *Jurnal Ilmiah psikologi*, 4(1), 1-93.